

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN GANGGUAN KOMUNIKASI PADA ANAK AUTISME SPECTRUM DISORDER DI PUSAT LAYANAN DISABILITAS & PENDIDIKAN INKLUSI KOTA SURAKARTA

ANISYAH DEWI SYAH FITRI¹, NISRINA DHIA SALSABILA²

^{1,2}Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa, Program Sarjana Terapan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

Email Korespondensi: anisyahdsf@poltekkes-solo.ac.id

Abstrak. Dukungan sosial orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak dengan gangguan autisme, memberikan dukungan sosial yang tepat diharapkan dapat mengoptimalkan kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain correlation dan menggunakan metode pendekatan waktu pengambilan data secara *cross sectional*. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 28 anak. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari 28 responden. Pada hasil kuesioner dukungan orang tua menunjukkan bahwa 21 orang tua responden memberikan dukungan sosial dalam kategori baik dengan presentase 75.0%. 4 orang tua responden memberikan dukungan sosial dalam kategori cukup dengan presentase 14.3% dan 3 orang tua responden memberikan dukungan sosial kategori rendah. Kemampuan bahasa ekspresif dari hasil *Tes Kosakata Verbal Expressive* (TKVE) menunjukkan sebanyak 24 anak mendapatkan skor rata-rata dengan presentase 85.7% dan 4 anak mendapatkan rendah dengan 14.3%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Dukungan Orang tua dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif anak *Autisme Spectrum Disorder* usia 4-6 tahun di PLDPI Kota Surakarta.

Kata Kunci: Anak Autisme, Dukungan Orang Tua

Abstract. Parental social support greatly affects the development of children with autism disorders, providing appropriate social support is expected to optimize their needs and improve their quality of life. The research method uses quantitative research with correlation design and uses a cross-sectional data collection time approach method. In sampling using purposive sampling technique as many as 28 children. Based on the results of the analysis that has been done from 28 respondents. The results of the parental support questionnaire showed that 21 respondent parents provided social support in the good category with a percentage of 75.0%. 4 respondent parents provided social support in the sufficient category with a percentage of 14.3% and 3 respondent parents provided low category social support. Expressive language ability from the results of the Verbal Expressive Vocabulary Test (TKVE) showed that 24 children got an average score with a percentage of 85.7% and 4 children got low with 14.3%. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that there is a relationship between Parental Support and Expressive Language Ability of Autism Spectrum Disorder children aged 4-6 years at PLDPI Surakarta City.

Keywords: Autism Children, Parental Support

PENDAHULUAN

Komunikasi erat kaitannya dengan kemampuan bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi apabila tidak mempunyai kemampuan atau keterampilan berbahasa. (Larasari, 2021) Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Dengan komunikasi manusia dapat mengungkapkan keinginannya, bertanya atau menjawab pertanyaan, serta berpendapat baik secara *verbal* (melalui lisan) maupun secara *non verbal* (tulisan). Komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila antara pembicara dan lawan bicara bisa saling menerima pesan. Berbeda dengan anak-anak yang mengalami kesulitan komunikasi mereka membutuhkan perantara untuk melakukan suatu komunikasi yang baik. Salah satu anak yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi adalah anak autis. Anak



autis merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan kompleks yang ditandai dengan ketidakmampuan pada aspek interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta perilaku (Afriany, 2019). Mereka sering hidup sendiri, disibukkan dengan kepentingannya sendiri, bahkan ada yang melakukan perilaku merusak diri sendiri seperti menggigit jari dengan kuat atau membenturkan kepala ke dinding (Saputri & Mubarak, 2023). Menurut Sari (2022), ada enam jenis gangguan komunikasi yang tipikal pada anak autis, antara lain respons yang minim dalam komunikasi, seperti tidak merespons saat orang lain memanggilmnya, sulit memusatkan perhatian, rendahnya intensitas dalam berkomunikasi, fungsi komunikasi yang terbatas, biasanya komunikasi hanya berfungsi untuk meminta atau menolak, *echolalia*, yakni suatu kondisi di mana penyandang autisme meniru secara berulang kali kata-kata yang didengar atau diingat meskipun tidak mengetahui maknanya.

Salah satu kriteria autis yang sering dijumpai adalah terlambat dalam perkembangan bahasa lisan, atau kemampuan untuk memulai suatu percakapan. Anak autis mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa dan berbicara, tentunya mereka juga akan sulit melakukan komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek dalam autis yang kompleks dan perlu diperhatikan. Hal ini disebut dengan kemampuan bahasa ekspresif. Bahasa ekspresif diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa baik verbal, tulisan, simbol, isyarat atau gesture (Yuwomo) dalam (Khairin, 2018). Kemampuan bahasa ekspresif sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena ketika anak membutuhkan bantuan atau menginginkan sesuatu maka dengan mudah anak akan menyampaikannya kepada orang yang ada di sekitarnya. Berbahasa ekspresif atau mengungkapkan bahasa bagi anak artinya bukan hanya mengeluarkan suara atau bunyi tetapi bagaimana anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan (Fitriana, 2019).

Kemampuan berbahasa ekspresif tidak di dapatkan anak secara langsung, orang tua juga ikut berperan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Anak memperoleh bahasa pertama dari lingkungan keluarganya terutama orang tua, anak mulai mendengar, mengenal dan belajar berbicara dari orang tua. Orang tua merupakan faktor eksternal bagi anak dalam menentukan proses kemampuan mereka dalam memperoleh bahasa (Ahla et al., 2022) dalam (Pangasturi, 2020). Peran orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sejak dini. Berkomunikasi dengan anak Autisme merupakan hal yang tidak mudah dilakukan karena keterbatasan mereka dalam menerima informasi verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, orang tua harus menemukan cara yang tepat dalam menghadapi anak-anak Autisme sehingga anak dapat mengalami perkembangan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dukungan orang tua juga mempengaruhi proses tumbuh kembang anak dan akan menghasilkan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa, motorik pada anak. Salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat diberikan kepada anak mereka yaitu memberikan dukungan seperti perhatian dan kasih sayang untuk membantu tumbuh kembang anak. Dukungan positif orangtua dapat berpengaruh pada perkembangan anak. Dukungan yang dapat diberikan orangtua dapat berupa secara emosi dan fisik atau berupa dukungan-dukungan yang sifatnya memacu perkembangan anak seperti mendukung perkembangan anak dan interaksi sosial anak, selain itu cinta orangtua juga terbukti bermanfaat memperbaiki fungsi sosial para penderita autis (Pancawati, 2013).

Prevalensi anak autis di dunia selalu meningkat. Berdasarkan data dari World Health Organization (2018) dikutip dari Efniyati (2021) menyebutkan bahwa diperkirakan satu dari 160 anak di seluruh dunia mengidap Autism Spectrum Disorder (ASD). Berdasarkan laporan *Center for Disease Control* tahun 2016, sekitar 1 dari 54 anak di Amerika Serikat didiagnosis dengan gangguan spektrum autisme (CDC, 2020). Badan Pusat Statistik saat ini di Indonesia terdapat sekitar 270,2 juta dengan perbandingan pertumbuhan anak autis sekitar 3,2 juta anak (BPS, 2020).

Berdasarkan keterangan dari Dinas Kesehatan Surakarta belum ada data resmi tentang kasus autisme. Beberapa sumber menyatakan bahwa perbandingan anak autis

dengan anak normal adalah 1:250. Diperkirakan dari 250 kelahiran terdapat 1 anak penyandang autis. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap 250 kelahiran terdapat 0,4% anak penyandang autis di Surakarta (Lestari, 2009 dalam Wardhani, 2017). Sementara data BPS tahun 2010 menunjukkan bahwa 1 dari 150 balita di Indonesia menderita autisme, dan setiap tahunnya mengalami peningkatan sekitar 15 persen. Rasio perbandingannya yaitu 3:1 (tiga banding satu) atau tiga kali lebih banyak diderita oleh anak laki dibandingkan anak perempuan (Melisa, 2013). Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian pada dukungan orang tua dan kemampuan bahasa ekspresif sangat diperlukan. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara dukungan orang tua dengan gangguan komunikasi anak *autismspectrum disorder* di Pusat Layanan Disabilitas & Pendidikan Inklusi kota Surakarta.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *desain correlation* dan menggunakan metode pendekatan waktu pengambilan data secara cross sectional. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 28 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari 28 responden. Pada hasil kuesioner dukungan orang tua menunjukkan bahwa 21 orang tua responden memberikan dukungan sosial dalam kategori baik dengan presentase 75.0%. 4 orang tua responden memberikan dukungan sosial dalam kategori cukup dengan presentase 14.3% dan 3 orang tua responden memberikan dukungan sosial kategori rendah. Kemampuan bahasa ekspresif dari hasil Tes Kosakata Verbal Expressive (TKVE) menunjukkan sebanyak 24 anak mendapatkan skor rata-rata dengan presentase 85.7% dan 4 anak mendapatkan rendah dengan presentase 14.3

Analisis Univariat

Tabel. 1 Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase %
Laki-laki	21	75.0
Perempuan	7	25.0
Total	28	100.0

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diambil informasi bahwa Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 28 sampel, terdiri dari 21 anak laki-laki dengan presentase 75% dan 7 anak perempuan dengan presentase 25%.

Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase %
Laki-laki	21	75.0
Perempuan	7	25.0
Total	28	100.0

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diambil informasi bahwa Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 28 sampel, terdiri dari 21 anak laki-laki dengan presentase 75% dan 7 anak perempuan dengan presentase 25%.



Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan informasi mengenai distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur sebagai berikut:

Tabel 3 Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase %
4 tahun	10	35.7
5 tahun	12	42.9
6 tahun	6	21.4
Total	28	100.0

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diambil informasi bahwa sampel yang digunakan terdiri dari 10 anak berumur 4 tahun dengan persentase sebanyak 35.7%, 12 anak berumur 5 tahun dengan presentase 42.9% dan 6 anak berumur 6 tahun dengan presentase 21.4%.

Gambaran dukungan orang tua dengan anak autism di PLDPI Kota Surakarta

Data tentang dukungan orang tua didapatkan peneliti dengan cara memberikan kuesioner yang berisi 32 pertanyaan dengan pilihan jawaban selalu, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah

Gambaran karakteristik responden berdasarkan dukungan orang tua

Tabel 3. Gambaran karakteristik responden berdasarkan dukungan orang tua

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Baik	21	75.0
Cukup	4	14.3
Rendah	3	10.7
Total	28	100.0

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diambil informasi bahwa 21 orang tua responden memberikan dukungan sosial dalam kategori baik dengan presentase 75.0%. 4 orang tua responden memberikan dukungan sosial dalam kategori cukup dengan presentase 14.3% dan 3 orang tua responden memberikan dukungan sosial kategori rendah.

Gambaran Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Autisme di PLDPI kota Surakarta

Tabel 4 Gambaran Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Autisme di PLDPI kota Surakarta

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Sangat tinggi	0	0.0
Tinggi	0	0.0
Rata-rata	24	85.7
Rendah	4	14.3
Sangat rendah	0	0.0
Total	28	100.0

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diambil informasi bahwa hasil tes kemampuan bahasa ekspresif dari *Tes Kosakata Verbal Expressive* (TKVE) menunjukkan sebanyak 24 anak mendapatkan skor rata-rata dengan presentase 85.7% dan 4 anak mendapatkan rendah dengan presentase 14.3%

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak autisme di PLDPI Surakarta. Kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan skala data ordinal. Data diperoleh dari

kuesioner dan tes yang diolah menggunakan SPSS versi 21.0. Teknik uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Spearman's rank*

Tabel 5 Hasil analisis hubungan antara dukungan orang tua dengan kemampuan komunikasi anak autism di PLDPI kota Surakarta

	Dukungan orang tua
Kemampuan komunikasi anak <i>Autism Spectrum Disorder</i>	r = 0.609 p = 0.01 N = 28

Sumber: Data primer (diolah dengan SPSS versi 21.0)

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa p signifikasi menunjukkan nilai 0,001 ($p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima), sehingga nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial orangtua dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak autisme di PLDPI Surakarta. Sedangkan koefisien korelasi pada tabel di atas menunjukkan nilai r 0,609 ($r = 0,6$ sampai $< 0,8$) yang berarti kekuatan hubungan dukungan orang tua dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak autisme di Pusat Layanan Disabilitas & Pendidikan Inklusi kota Surakarta termasuk dalam kategori kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang Hubungan antara dukungan orang tua dengan gangguan komunikasi anak Autism Spectrum Disorder di PLDPI kota Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut: Gambaran dukungan orangtua pada anak autis di PLDPI Surakarta 21 responden memberi dukungan sosial dalam kategori baik atau 75% menunjukkan nilai baik karena berdasarkan nilai mean sebesar 102-121 yang artinya orang tua telah memberikan dukungan yang baik. Gambaran kemampuan bahasa ekspresif anak Autism Spectrum Disorder di pusat layanan autis Surakarta menunjukkan sebanyak 24 anak mendapatkan skor rata-rata (kemampuan anak masih dalam batas usia) dengan presentase 85.7% dan 4 anak mendapatkan skor rendah (kemampuan anak sudah melewati batas usia) dengan presentase 14.3%. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan dukungan orang tua dengan kemampuan bahasa ekspresif anak autisme di Pusat Layanan Disabilitas & Pendidikan Inklusi kota Surakarta, Hal tersebut dapat diketahui bahwa p signifikasi menunjukkan nilai 0,001 ($p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima), sehingga nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial orangtua dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak autisme di PLDPI Kota Surakarta. Sedangkan koefisien korelasi pada tabel di atas menunjukkan nilai r 0,609 ($r = 0,6$ sampai $< 0,8$) yang berarti kekuatan hubungan dukungan orang tua dengan kemampuan bahasa ekspresif pada

DAFTAR PUSTAKA

- Ahla, A., Setyawan, D. A., & Siswanto, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13697–13706.
- Amazeli, R. A. (2021). Pemerolehan Bahasa Reseptif dan Ekspresif Anak Autism Spectrum Disorder. 10, 72–81.
- Amelia, S. N., & Fitri, A. D. S. (2023). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Umur Dua Sampai Tiga Tahun Di Desa Tuko Purwodadi. *Medical Journal of Nusantara*, 2(3), 130-139.



- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Anwar Tahsa, O., & Ekawati, Y. N. (2021). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak Autis Dalam Menjalani Program Terapi di Pusat Layanan Autis Provinsi Jambi.
- Ayu Setia Putri, F. K. (2024). Dukungan Peran Orang Tua dengan Interaksi Sosial pada Anak Berkebutuhan Khusus.
- Fitri, A. D. S. (2017, April). The Arrangement Of Assessments And Test Results Of Fine Motor Skill Assessments For Pre-Writing Readiness And Its Pre-Requisite. In *Proceedings of The 2th International Multidisciplinary Conference 2016* (Vol. 1, No. 1).
- Fitri, A. D. S., & Setyaningsih, W. (2024). Hubungan Kejelasan Bicara dengan Kemampuan Bahasa Pragmatik pada ABK Sekolah Dasar Inklusi di Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(2), 763-778
- Hariyanti, H. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(2), 106–120. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.520>
- Haya, A. F., & Fitri, A. D. S. (2024). Hubungan antara Oral Motor Skill dengan Kejelasan Bicara pada Anak dengan Down Syndrome di Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 3(1), 61-74.
- Khoirunnisa, I., Diniyah, T., & Noviyanti, S. (2023). *Hakikat Pemerolehan Bahasa Dan Faktor Pendukung Pemerolehan Bahasa Anak Bahasa merupakan suatu ungkapan yang maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain . Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa.* 3(6), 4353–4363. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7040>
- Larasari, P. A., et al. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Dengan Autisme Melalui Media Lotto Bergambar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, vol. 9, no. 1, 2021, pp. 105–12.
- Mustikasari, D., & Fitri, A. D. S. (2022). Hubungan Antara Intensitas Bermain Gadget Dengan Kemampuan Pragmatik Anak Umur Tiga Sampai Enam Tahun Di Tk Tunas Rimba Gundih Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. *Medical Journal of Nusantara*, 1(1), 65-75.
- Nastiti, E. E., & Fitri, A. D. S. (2023). Hubungan Interaksi Sosial Dan Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Umur Empat Sampai Enam Tahun Di Tk Desa Pondok Sukoharjo. *Medical Journal of Nusantara*, 2(2), 92-103.
- Nurussakinah, N. (2024). Pentingnya Dukungan Emosional untuk Orang Tua Anak Autisme di SLB: Pembelajaran dari Pengalaman Kecemasan.
- Owens, Robert E. 2012. *Language Development: An Introduction*. Eighth Edition.
- Pancawati, R. (2013). Penerimaan Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap Anak Autis. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 23–27. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i1.3281>
- Psikologi, Program Studi, and Universitas Mulawarman Samarinda. Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja. no. 2, 2019, pp. 250–56.
- Rahmawati, S. Y., & Fitri, A. D. S. (2023). Pengaruh Metode Modelling Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Gangguan Pendengaran Umur Tujuh Sampai Sepuluh Tahun Di Slb B Yayasan Rehabilitasi Anak Tuna Rungu Wicara. *Medical Journal of Nusantara*, 2(3), 122-129.

- Saputri, W., & Mubarak, Y. (2023). *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Dengan Autism Spectrum Disorders (Asd)*. 12(1), 49–60.
<https://doi.org/10.22460/Semantik.V12i1.P49-60>
- Sari, C. R., & Rahmasari, D. (2022). Strategi komunikasi orang tua pada anak autis. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 171–179.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/44862%0A%0A>
- Sukma, Fitriah Hayati, and Cut Marlina. 2021. “Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Gaseh Bunda Di Kabupaten Aceh Besar).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(2):1–17.
- Sulistiyowati, H. (2022). Pemerolehan Kosa Kata Anak Autism Spectrum Disorder (ASD). 6(4).